

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Aktivitas Individu

Selama mengikuti program MSIB, aktivitas yang dilakukan penulis berkaitan dengan program kerja yang dilakukan dan beberapa aktivitas yang dilakukan, sebagai berikut:

1) Pembuatan Silabus

Pembuatan Silabus dapat membantu dalam memaksimalkan kinerja karyawan dan menjadi sarana untuk mengaktualisasikan deskripsi pekerjaan secara operasional. Silabus penting untuk perusahaan agar dapat meningkatkan Sumber Daya Manusia dan mengembangkan sistem pembelajaran lebih lanjut pada perusahaan. Silabus dapat dijadikan sebagai sumber pokok dalam menyusun segala sesuatu yang berkaitan dengan rencana pembelajaran dan standar penilaian.

Penulis membuat tiga silabus untuk tiap tenaga supporting Cleaning Service (CS) & Office Boy (OB) , satuan pengawas (Satpam), serta Driver. Berikut rincian tiga silabus tersebut.

- Kurikulum Pelatihan Cleaning Service PT INKA (Persero)
Silabus ini dilengkapi dari data Standar Operasional Prosedur (SOP) Cleaning Service (CS) & Office Boy (OB) PT Industri Kereta Api (Persero).
- Kurikulum Pelatihan Security PT INKA (Persero)
Silabus ini dilengkapi dari data Standar Operasional Prosedur (SOP) Satuan Pengamanan (Satpam) PT Industri Kereta Api (Persero).
- Kurikulum Pelatihan Driver PT INKA (Persero)
Silabus ini dilengkapi dari data Standar Operasional Prosedur (SOP) Driver PT Industri Kereta Api (Persero).

2) Pengumpulan Dokumen Pendukung

Sebelum pembuatan silabus, dilakukan pengumpulan dokumen-dokumen terlebih dahulu. Beberapa dokumen tersebut nantinya akan digunakan sebagai pedoman data pada proses pembuatan silabus. Dokumen - dokumen yang perlu dikumpulkan, yaitu:

- Standar Operasional Prosedur (SOP) Cleaning Service (CS) & Office Boy (OB) PT Industri Kereta Api (Persero)
- Standar Operasional Prosedur (SOP) Satuan Pengamanan (Satpam) PT Industri Kereta Api (Persero)

- Standar Operasional Prosedur (SOP) Driver PT Industri Kereta Api (Persero)

3) Penyusunan Sistem Pembuatan Silabus

Pada sistem pembuatan silabus, penulis melakukan studi awal untuk membuat silabus tersebut dengan mencari Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) untuk tiap tenaga supporting cleaning service (CS) & office boy (OB), satuan pengawas (Satpam), serta Driver. Hal tersebut nantinya akan digunakan sebagai dasar pembuatan silabus pelatihan. Setelah menemukan SKKNI, penulis kemudian mencari bentuk silabus pelatihan dan cara penyusunannya melalui internet dan YouTube. Lalu memahami proses penyusunan untuk dapat membuat silabus yang tepat sesuai dengan SKKNI.

4) Proses Pembuatan Silabus

Penulis membuat silabus pelatihan untuk tenaga supporting yang terdiri dari Cleaning Service (CS) & Office Boy (OB), satuan pengawas (Satpam), serta Driver. Dikarenakan sudah melakukan studi awal terkait bagaimana proses pembuatan silabus untuk keperluan training perusahaan berdasarkan pada Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) yang telah dikeluarkan oleh Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia. Penulis membuat silabus berdasarkan SKKNI dengan juga melihat dari SOP perusahaan PT Industri Kereta Api (Persero).

Penulis membuat silabus Cleaning Service (CS) & Office Boy (OB), satuan pengawas (Satpam), serta Driver dengan menggunakan *Google Document*, dengan rincian sebagai berikut:

- SOP Cleaning Service (CS) & Office Boy (OB) terdapat 16 unit kompetensi yang akan dibuat.
- SOP Satuan pengawas (Satpam) terdapat 21 unit kompetensi yang akan dibuat.
- SOP Driver sebanyak 8 unit kompetensi yang akan dibuat.

5) Evaluasi dengan Pembuatan Daftar Pertanyaan terkait Silabus

Setelah pembuatan silabus selesai, penulis mendapatkan penambahan tugas *project* yaitu membuat evaluasi silabus dengan merangkai dua puluh (20) pertanyaan pilihan ganda dan satu (1) pertanyaan *essay* pada masing masing silabus. Daftar pertanyaan tersebut bertujuan sebagai Post Pelatihan pada seluruh karyawan PT INKA yang bersangkutan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dibuat dari tiga silabus yang sudah penulis buat, yaitu Silabus Kurikulum Pelatihan Cleaning Service PT Industri Kereta Api (Persero), Silabus Kurikulum Pelatihan

Security PT Industri Kereta Api (Persero), dan Silabus Kurikulum Pelatihan Driver PT Industri Kereta Api (Persero).

Dikarenakan penulis membuat tiga silabus, maka total daftar pertanyaan yang akan dibuat yaitu enam puluh (60) pertanyaan pilihan ganda dan tiga (3) pertanyaan *essay*. Penulis membuat daftar pertanyaan tersebut pada *Google Document*. Ketika penulis selesai membuat daftar pertanyaan dari ketiga silabus tersebut, kemudian penulis memasukkan pertanyaan-pertanyaan tersebut ke dalam *Google Formulir* pada masing masing tiap judul silabus. Setelah selesai mengedit dan memasukkan daftar pertanyaan ke dalam *Google Formulir*, penulis menyatukan *Google Formulir* tersebut pada *Google Drive*.

6) Aktivitas diluar program kerja

Penulis mendapatkan ilmu dan pemahaman diluar dari program kerja yang dilakukan, namun tetap mengacu pada silabus magang yang telah dirancang oleh PT INKA (Persero). Aktivitas tersebut mengarah pada pengembangan soft skill dan pemahaman terkait proses bisnis perusahaan.

a. Komunikasi, meeting, presentasi, drafting email, dan memo surat

Selama magang penulis secara aktif melakukan interaksi komunikasi dengan para karyawan di PT INKA (Persero). Penulis ikut serta dalam meeting yang dilaksanakan, baik meeting internal unit maupun meeting koordinasi bersama dengan divisi lain. Dalam hal ini penulis secara langsung mempraktikkan bagaimana berkomunikasi dalam suatu forum, bagaimana cara menyampaikan pendapat dengan baik, dan lain-lainnya. Penulis juga melakukan komunikasi bisnis melalui media online, seperti email. Sebelum program magang berakhir, penulis melakukan presentasi mengenai laporan akhir kepada perusahaan.

Dengan demikian aktivitas-aktivitas ini relevan dengan mata kuliah Praktikum Komunikasi Bisnis, karena penulis belajar tentang keterampilan komunikasi yang baik, baik lisan maupun tertulis.

b. Discussion atau Sharing Session

- Perencanaan Investasi Aset

Selama magang, mentor mengajak penulis dalam kegiatan sharing session bersama dengan karyawan di Departemen Perencanaan, Pengelolaan, dan Pengembangan SDM. Dalam kegiatan diskusi ini, penulis diberikan pengetahuan dan pemahaman terkait perencanaan investasi untuk suatu aset.

Sebelum memutuskan untuk membeli suatu aset, PT INKA (Persero) melakukan kajian terlebih dahulu apakah aset yang dibeli nantinya bernilai layak dan seberapa besar estimasi keuntungan yang dapat diperoleh. PT INKA (Persero) melakukan perencanaan investasinya dengan menggunakan metode Net Present Value (NPV) dan Internal Rate of Return (IRR).

NPV merupakan metode yang digunakan untuk mengukur nilai sekarang dari aliran kas masuk dan keluar yang dihasilkan oleh suatu proyek investasi. Konsep NPV mengacu pada penghitungan selisih antara nilai sekarang dari arus kas masuk dan biaya investasi awal. Dalam mata kuliah Akuntansi Manajemen, konsep NPV digunakan untuk mengevaluasi keuntungan finansial dari investasi dalam jangka waktu tertentu. Melalui perhitungan NPV, manajer dapat memutuskan apakah proyek investasi tersebut layak atau tidak.

IRR, di sisi lain, adalah metode yang digunakan untuk menghitung tingkat pengembalian internal dari suatu investasi. IRR adalah tingkat diskon yang menghasilkan NPV sebesar nol. Dalam mata kuliah Akuntansi Manajemen, konsep IRR digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian atau keuntungan yang dihasilkan oleh proyek investasi. IRR membantu manajer dalam membandingkan investasi yang berbeda untuk menentukan proyek yang paling menguntungkan.

Dalam konteks Akuntansi Manajemen, pemahaman tentang metode NPV dan IRR sangat penting karena membantu manajer dalam mengambil keputusan investasi yang tepat. Manajer perlu mempertimbangkan biaya investasi awal, arus kas masuk dan keluar yang dihasilkan oleh investasi, serta tingkat pengembalian yang diinginkan. Dengan menggunakan NPV dan IRR, manajer dapat mengevaluasi proyek investasi secara finansial dan memilih proyek yang paling menguntungkan untuk perusahaan.

Dengan demikian, konsep NPV dan IRR dalam perencanaan investasi sangat relevan dengan mata kuliah

Akuntansi Manajemen, karena keduanya memberikan dasar analisis finansial yang kuat untuk pengambilan keputusan investasi yang efektif dan strategis.

5.2 Karya Individu

Selama program MSIB berlangsung, penulis diberikan kesempatan melaksanakan program *Corporate Social Responsibility* (CSR), yaitu berupa bantuan dana pendidikan beasiswa yang dinamakan "Program Dana Prestasi PERISKA". Dalam program ini, penulis terlibat dalam pembuatan flyer dan ikut serta dalam pelaksanaan program tersebut. Bantuan ini bertujuan untuk membantu sesama dan memotivasi. Program CSR ini memiliki dampak sosial yang positif bagi masyarakat, terutama bagi anak-anak SD, SMP, SMA yang kurang mampu untuk membayar SPP. Melalui bantuan pendidikan dana beasiswa, INKA Group memberikan mereka kesempatan untuk belajar, mengembangkan keterampilan, dan merasakan kepedulian dari perusahaan. Hal ini tidak hanya memberikan manfaat langsung kepada mereka secara individu, tetapi juga berdampak pada pengembangan komunitas dan kesejahteraan sosial.

Dalam konteks ini sangat mencerminkan bagaimana INKA Group melalui program CSR-nya terlibat dalam pengabdian kepada masyarakat dengan memberikan bantuan, pelatihan, dan kesempatan bagi mereka yang membutuhkan. Melalui kegiatan tersebut, perusahaan berupaya untuk memberikan kontribusi positif dan membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang lebih luas.

PROGRAM DANA PRESTASI PERISKA

Kualifikasi

1. Putra - putri dari :
2. (a) Karyawan PT INKA (Persero) dan yang diperbantukan di lingkungan PT INKA (Persero) level Golongan I; (b) Karyawan Cleaning Service, Security, Driver, dan Karyawan PMU gal./PKWT Koperasi -level staf dengan masa kerja diatas 2 tahun
3. Tingkat Pendidikan SD, SMP, SMA
4. Nilai Rapor dalam 1 Tahun Ajaran terakhir, rata-rata minimal 8,5
5. Memiliki prestasi Akademik dan Non Akademik (seperti hafalan Qur'an, melukis, dll)
6. Dalam 1 KK hanya mempunyai hak 1 penerima (jika ada 2 maka dipilih salah satu)
7. Tidak sedang mendapatkan bantuan dan/atau beasiswa Pendidikan dari pemerintah atau pihak lain.

Persyaratan Dokumen

1. Copy Rapor dalam 1 Tahun Ajaran terakhir tahun 2022-2023 dilegalisir asli
2. Copy Biodata Siswa (lembar pertama dalam rapor)
3. Copy Kartu Identitas Karyawan
4. Copy Kartu Keluarga
5. Copy sertifikat prestasi akademik / non akademik yang dimiliki
6. Pas photo 4x6 sebanyak 1 lembar

Tata Cara Pendaftaran

1. Berkas dokumen persyaratan dimasukkan dalam map warna kuning (SD), merah (SMP), biru (SMU).
2. Pengumpulan berkas mulai tanggal 26 Juni 2023 dan ditutup pada tanggal 7 Juli 2023, pukul 08.00 -16.00 WIB di kantor Sekretariat PERISKA Jalan Yos Sudarso No 71 Madiun
3. Informasi lebih lanjut dapat menghubungi kontak person berikut :
 - Bu Anisa (082232082050)
 - Bu Ekin Ayu (08121621764)

Register Now!



BAB VI PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Silabus dapat dikatakan sebagai ringkasan atau pokok-pokok materi. Silabus digunakan untuk mendalami penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi dan kemampuan yang ingin dicapai. Silabus berkaitan erat dengan pelatihan, silabus dapat menjadi pedoman karyawan untuk meningkatkan kinerja dan pemahaman guna mencapai tujuan perusahaan. Pelatihan yang dilakukan dengan banyak cara oleh perusahaan mulai dari pelatihan yang dilakukan secara mandiri atau internal organisasi dan ada juga pelatihan yang dilakukan di luar organisasi. Pelatihan secara internal memiliki keunggulan tersendiri yaitu perusahaan dengan leluasa mengatur dan mendesain pelatihan sesuai dengan kondisi dan situasi organisasi dan karyawan.

Oleh sebab itu, pelatihan secara internal organisasi perlu di susun dengan sangat teliti agar penelitian tidak hanya menguntungkan organisasi namun tepat sasaran kompetensi karyawan yang akan ditingkatkan. Adapun cara Menyusun diklat atau pelatihan secara mandiri oleh organisasi antara lain: pertama, analisis kebutuhan pelatihan dengan mengidentifikasi kesenjangan kinerja karyawan dengan standar yang ditetapkan organisasi, jenis pelatihan yang akan digunakan, metode diklat, materi, dan lain sebagainya. Kedua, mendesain pelatihan dengan Menyusun materi yang akan diberikan, waktu pelaksanaan, alur pelaksanaan pelatihan dan lain sebagainya. Ketiga pengembangan materi pelatihan dengan menyesuaikan materi dengan organisasi dan kebutuhan pengembangan kemampuan karyawan. Keempat, pelaksanaan pelatihan yang dilakukan dengan memperhatikan metode pelatihan, proses pemberian materi dan diskusi serta penutupan pelatihan. Kelima, evaluasi pelatihan dengan mengevaluasi proses, hasil dan dampak dari pelatihan. Sedangkan pada proses pembuatan silabus, sebaiknya melakukan studi awal berdasarkan pada Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) yang telah dikeluarkan oleh Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia.

3.2 Manfaat

Melalui kegiatan MSIB yang dilakukan kurang lebih selama lima bulan ini, penulis mendapatkan banyak sekali manfaat yaitu pembelajaran serta ilmu baru yang berkaitan langsung dengan dunia kerja dan dapat diaplikasikan ke dalam kehidupan

sehari-hari. Penulis jadi memahami bagaimana menjadi pribadi yang unggul baik dari segi soft competency maupun hard competency, penulis juga menjadi paham bagaimana kondisi lapangan dunia kerja tersebut dimulai dari pengenalan masalah, perincian masalah, proses penyelesaian masalah, hingga evaluasi pada perusahaan. Selain itu penulis juga menjadi lebih paham bahwa unit pengembangan SDM di perusahaan sangatlah berpengaruh baik dan membawa perusahaan menjadi maju karena unit ini yang mempersiapkan pegawai perusahaan menjadi pegawai yang berkualitas dengan kuantitas yang baik.

3.3 Saran

Saran yang dapat penulis sampaikan untuk program MSIB sendiri adalah sebaiknya untuk pelaksanaan program MSIB kedepannya lebih disiapkan dengan matang, baik dari penyebaran informasi, penyediaan mitra yang bekerja sama, pemberian bantuan biaya hidup, serta permasalahan yang kerap terjadi lainnya.

Dengan persiapan tim MSIB yang baik maka akan tercapainya tujuan dari program ini secara efektif dan efisien. Serta saran dari penulis untuk pihak mitra yakni PT Industri Kereta Api (Persero), sebaiknya untuk pelaksanaan MSIB pada batch selanjutnya dapat dievaluasi kembali mengenai jumlah penerimaan peserta MSIB. Hal tersebut, dikarenakan dengan jumlah penerimaan mahasiswa yang berlebihan akan membuat ketidakefektifan program MSIB ini berjalan, sehingga pada akhirnya akan membuat kerugian tersendiri bagi perusahaan serta mahasiswa sebagai peserta MSIB.